

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI DAN  
KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU  
DI SMP NEGERI KECAMATAN TAWANGSARI  
KABUPATEN SUKOHARJO**



Oleh :

**INGGA PRANA YOGA**  
B 100 090 217

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi yang berjudul:

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI DAN  
KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI  
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ingga Prana Yoga  
NIM : B 100 090 217  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal : Maret 2014

Surakarta, Maret 2014  
Pembimbing Utama



Dra. Hj. W. Mukharomah, MM.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Triyono, SE, M.Si.

## ABSTRAK

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki sistem kerja atau sistem belajar yang melibatkan unit-unit. Keterlibatan tiap unit dalam organisasi membutuhkan komunikasi yang baik agar sistem dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang penarikan kesimpulannya didasarkan pada angka-angka yang diolah secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 148 orang pada 4 SMP Negeri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 orang guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* (acak). Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Kualitas komunikasi dalam organisasi yang meningkat, maka akan meningkatkan kinerja guru dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin rendah pula kinerja guru; (2) Kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh tinggi rendahnya kesejahteraan guru. Semakin tinggi kesejahteraan guru, maka kinerja guru semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah kesejahteraan guru, maka semakin rendah kinerja guru; (3) Komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Semakin tinggi kualitas komunikasi dalam organisasi dan tingginya kesejahteraan guru, maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.

**Kata kunci:** *kinerja guru, komunikasi organisasi, kesejahteraan*

## **A. Pendahuluan**

Guru adalah bagian dari unit kerja di sekolah. Tugas dari seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik terhadap para siswanya. Dengan profesi yang disandangnya, diharapkan guru mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Bisa dikatakan, bahwa yang bertanggung jawab atas baik buruknya kualitas siswa adalah guru. Untuk itu di dalam profesinya guru dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sehingga terlihat prestasi dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perilaku antar guru di organisasi sekolah juga dibangun melalui komunikasi yang sehat. Komunikasi ini diperlukan untuk memelihara hubungan antar guru atau hubungan antara guru dengan pimpinan sekolah. Komunikasi yang efektif merupakan prasyarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku organisasi.

Lingkungan sekolah yang harmonis dengan komunikasi yang baik akan semakin kondusif dengan kesejahteraan guru yang semakin meningkat. Kenaikan gaji guru dan pemberian sertifikasi merupakan apresiasi pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Ini tertuang dalam PP. No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Melalui program tersebut diberikan tunjangan sertifikasi bagi guru profesional. Filosofi yang mendasari kebijakan ini adalah jika guru dan keluarganya telah merasakan kesejahteraan, maka dapat bekerja lebih fokus sehingga kinerjanya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO.”

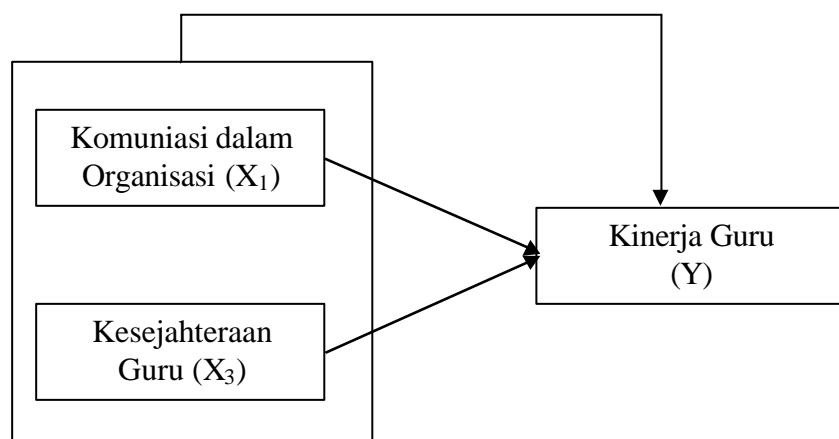
## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komunikasi dalam organisasi terhadap kinerja guru
2. Pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru.
3. Pengaruh komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan terhadap kinerja guru

## C. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang nampak pada gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1.  
Kerangka Pemikiran

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki sistem kerja atau sistem belajar yang melibatkan unit-unit. Keterlibatan tiap unit dalam organisasi membutuhkan komunikasi yang baik agar sistem dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dalam organisasi dapat menyediakan aliran informasi yang diperlukan dalam proses kerja. Melalui komunikasi diharapkan diperoleh titik kesamaan saling pengertian antar guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah, sehingga kemungkinan salah pengertian dapat dihindari.

Kesejahteraan guru juga berperan dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya seseorang bekerja mengharapkan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga jika kesejahteraannya terjamin maka akan timbul semangat kerja dan kinerjanya pun akan semakin tinggi.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yang bermaksud melakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik. Hipotesis yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru
2. Kesejahteraan berpengaruh terhadap kinerja guru
3. Komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru

Definisi operasional dari variabel yang diteliti yaitu:

- 1) Komunikasi dalam organisasi, adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pengukuran komunikasi organisasi antara lain: komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal yang terjadi di lingkungan sekolah (Effendy, 2000: 15-17).

- 2) Kesejahteraan, merupakan program pelayanan terhadap guru menyangkut masalah harkat untuk saling menghormati antar karyawan, kesejahteraan keluarga, terpenuhinya kebutuhan olah raga, seni, rekreasi, hubungan sosial dan keagamaan, serta hubungan dengan masyarakat. Pengukuran variabel kesejahteraan melalui pemberian gaji atau upah, bonus, premi, dan jaminan sosial (Umar, 2004 16)
- 3) Kinerja guru, adalah hasil akhir dari suatu aktifitas yang sudah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Menurut Undang-undang (UU) N0 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2007:3) kinerja guru adalah kemampuan dasar guru yang menggambarkan kompetensi dan profesionalisasi. Indikator kinerja guru dapat dilihat dari tiap-tiap kompetensi diantaranya: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial

Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 148 orang pada 4 SMP Negeri. Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling atau sampling acak, yaitu pengambilan sampel secara acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Data diperoleh dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh responden dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden.

Teknik Analisis Data menggunakan: 1) Uji Instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas; 2) Uji asumsi klasik, dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas; dan Uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya.

## E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS versi 15.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
Konstanta	17,314		
Komunikasi dalam organisasi	0,407	5,556	0,000
Kesejahteraan	0,409	4,908	0,000
R <sup>2</sup>	0,742		
F <sub>hitung</sub>	56,047		0,000

Dari hasil analisis di atas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,314 + 0,407.X_1 + 0,409.X_2$$

$$(5,556)^* \quad (4,908)^*$$

Keterangan:

(..) menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub>

\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$



1. Hipotesis 1, dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,556 > 2,021$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya komunikasi dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas komunikasi dalam organisasi. Semakin tinggi kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin rendah pula kinerja guru.
2. Hipotesis 2, dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,908 > 2,021$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh tinggi rendahnya kesejahteraan. Semakin tinggi kesejahteraan guru, maka semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya semakin rendah kesejahteraan guru, maka semakin rendah kinerja guru.

Hasil analisis memperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,047 > 3,23$ , maka  $H_0$  ditolak dan model regresi dinyatakan signifikan. Artinya komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil perhitungan memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,742, ini berarti bahwa 74,2% variasi dari kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan. Sedangkan sisanya sebesar 25,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain tersebut diantaranya adalah lingkungan kerja, sarana dan prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan lain-lain.

### 1. Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji t dalam analisis regresi linier berganda memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,556 > 2,021$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan  $p < 0,05$ , maka komunikasi dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin rendah pula kinerja guru. Peran komunikasi dalam organisasi dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu: memberikan pengarahan atau instruksi kerja, memberikan informasi mengapa suatu pekerjaan harus dilakukan, memberikan prosedur dan praktek organisasional, memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada guru, dan menyajikan informasi yang dapat membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan uji t dalam analisis regresi linier berganda memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,908 > 2,021$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan  $p < 0,05$ , maka kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kesejahteraan guru, maka semakin tinggi kinerja guru semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah kesejahteraan guru, maka kinerja guru semakin berkurang. Peningkatan kesejahteraan adalah untuk memperoleh personalia yang berkualitas, mempertahankan guru yang ada sekarang, menjamin keadilan, menghargai perilaku yang diinginkan, dan mengendalikan biaya-biaya. Peningkatan

kesejahteraan guru ditujukan agar guru lebih terkonsentrasi pada pekerjaan dan tidak memikirkan mencari penghasilan tambahan.

### 3. Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi linier berganda memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,047 > 3,23$  diterima pada taraf signifikansi 5%, maka komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan hipotesis pertama diterima. Artinya semakin tinggi kualitas komunikasi dalam organisasi dan semakin meningkatnya kesejahteraan guru, maka kinerja guru akan lebih meningkat.

Komunikasi diperlukan untuk membangun kerjasama antara satu orang dengan orang lain, yakni dengan berkomunikasi efektif sehingga antara individu satu dengan yang lainnya akan saling memahami, saling toleransi, saling mengisi dan saling memberi. Dengan demikian potensi dari masing-masing individu akan semakin berkembang. Dalam organisasi sekolah, hubungan antara dua orang atau lebih di sekolah adalah untuk mencapai sebuah tujuan. Setiap bagian dari unit-unit tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yakni meningkatkan kualitas organisasi sekolah.

Sedangkan jaminan kesejahteraan diberikan untuk memberikan perlindungan dasar bagi guru dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal keluarga guru. Selain itu sebagai bagian dari penghargaan kepada guru yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada sekolah dan kemajuan pendidikan. Tingkat kesejahteraan guru yang tinggi menjadikan guru hanya

berkonsentrasi terhadap pekerjaan, bersemangat, dan secara total memberikan yang terbaik bagi sekolah dan siswanya.

## F. Kesimpulan

1. Komunikasi dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,556 > 2,021$ ) dengan  $p < 0,05$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya kualitas komunikasi dalam organisasi yang meningkat, maka akan meningkatkan kinerja guru dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi dalam organisasi, maka semakin rendah pula kinerja guru.
2. Kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,908 > 2,021$ ) dengan  $p < 0,05$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh tinggi rendahnya kesejahteraan guru. Semakin tinggi kesejahteraan guru, maka kinerja guru semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah kesejahteraan guru, maka semakin rendah kinerja guru.
3. Komunikasi dalam organisasi dan kesejahteraan berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Tawang Sari. Terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,047 > 3,23$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Semakin tinggi kualitas komunikasi dalam organisasi dan tingginya kesejahteraan guru, maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.

## **G. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi sekolah, hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru perlu dibina untuk lebih memudahkan pemberian informasi atau laporan yang lancar dan tepat waktu, diantaranya dengan sistem pelaporan yang terjadwal, dan penyusunan jadwal yang transparan bagi guru.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih meningkatkan komunikasinya terutama komunikasi antarpersonal agar tidak terjadi timbulnya kesalahan komunikasi antar sesama anggota lembaga sekolah.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat mengupayakan peningkatan kesejahteraan semua guru. Bagi guru PNS perlu diusulkan untuk menerima tunjangan sertifikasi semua, sedangkan bagi guru honorer maka sekolah perlu meningkatkan prosentase jumlah insentif dan mengusulkan kepada dinas terkait agar memperoleh tunjangan guru honorer.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anorogo. 1998. *Psikologi dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi (Cet. 8)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK.
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT. Grasindo. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV. Haji Mas Agung.
- Komang, Ni Wayan, Anak Agung, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008)
- Moekiyat, 1994, *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi (Cet 15)*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P. 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*, Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007, Cet. Ke-1